

Edukasi Jajanan Sehat Dengan Media Wayang Kartun Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas V SD Negeri Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Firda Zikiria*, Agustina Rahmawati, Suratini

Jurusan keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta,

*Email: firdazikiria@gmail.com, agustinakbar@unisayogya.ac.id

Abstrak

Pada pemilihan makanan jajanan, anak masih kurang memperhatikan keamanan dan kebersihan karena kurangnya pengetahuan tentang jajanan yang aman untuk dikonsumsi. Pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi dalam memilih makanan sehat bagi anak usia sekolah dasar. Hal ini membuktikan bahwa edukasi mengenai jajanan sehat perlu diberikan kepada anak usia sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi jajanan sehat terhadap pengetahuan dan sikap menggunakan media wayang kartun pada siswa kelas V Di SD Negeri Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperimen*. Desain penelitian yaitu *non equivalent control group design*. Jumlah sampel 49 responden ditentukan dengan menggunakan teknik total sampling. Setelah dilakukan uji normalitas data hasil yang didapatkan data terdistribusi tidak normal. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan *uji wilcoxon*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan $p = 0,043$ dan sikap $p=0,000$ dengan media wayang kartun pada siswa dalam memilih jajanan sehat. Kesimpulan terdapat pengaruh edukasi jajanan sehat pada pengetahuan dan sikap siswa kelas V di SD Negeri Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Disarankan untuk siswa dapat meningkatkan perilaku jajanan yang didasari oleh pengetahuan dan sikap agar dapat mengurangi resiko penularan penyakit yang diakibatkan oleh jajanan.

Kata Kunci: anak sekolah dasar ; edukasi jajanan sehat ; tingkat pengetahuan ; sikap

Healthy snacks education with cartoon puppet media to improve knowledge and attitude of fifth grade students of SD Negeri Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta.

Abstract

In the selection of snacks, children still pay less attention to safety and hygiene due to lack of knowledge about snacks that are safe for consumption. Knowledge and attitudes can influence in choosing healthy foods for elementary school-age children. This proves that education about healthy snacks needs to be given to school-age children to improve students' knowledge and attitudes. The purpose of the study was to determine the effect of healthy snacks education on knowledge and attitudes using cartoon puppet media on fifth grade students at SD Negeri Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. The study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research design is non-equivalent control group design. The sample size of 49 respondents was determined using the total sampling technique. After testing the normality of the data, the results obtained were not normally distributed. Data were collected using a questionnaire and data analysis using the Wilcoxon test. Statistical test results showed that there was a significant increase in knowledge $p = 0.043$ and attitude $p = 0.000$ with cartoon puppet media on students in choosing healthy snacks. The conclusion is that there is an effect of healthy snacks education on the knowledge and attitudes of fifth grade students at SD Negeri Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. It is recommended that students can improve snacking behavior based on knowledge and attitudes in order to reduce the risk of disease transmission caused by snacks.

Keywords: elementary school children; healthy snacks education; level of knowledge ; attitude

1. Pendahuluan

Aspek-aspek yang mengalami perkembangan signifikan pada usia 6 hingga 12 tahun meliputi perkembangan bahasa, emosi, dan sosial. Bahasa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, karena kemampuan berbahasa anak memungkinkan untuk menerima informasi dan berkomunikasi dengan efektif. Anak-anak usia sekolah dasar mayoritas menyukai aktivitas jajan (Dewi et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi kebiasaan jajan yaitu jenis makanan, karakteristik personal (pengetahuan tentang jajanan, kecerdasan, persepsi, dan emosi) serta faktor lingkungan. Pemilihan pangan jajan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki anak. Menanamkan kebiasaan memilih pangan jajanan dengan kandungan bahan makanan yang baik didasari oleh pengetahuan yang diberikan kepada anak. Ketidaktahuan mengenai pangan yang aman dapat mengakibatkan anak salah dalam memilih jajanan. Anak berusia sekolah dasar mempunyai beragam aktivitas di luar rumah sehingga dapat memilih jajanan sendiri tanpa pengawasan dari orang tua, jika salah memilih jajanan hal ini dapat mengakibatkan gangguan kesehatan (Wulandari et al., 2022).

Menurut undang - Undang Nomor 36 Tahun 2009 pasal 79 tentang Kesehatan, yang dimaksud dengan "Kesehatan Sekolah" adalah penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik untuk hidup sehat dalam lingkungan hidup yang sehat. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang secara harmonis sehingga diharapkan dapat menjadi sumber daya manusia yang mempunyai kapasitas yang memadai. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.2269/Menkes/Per/ X/2011 telah ditulis tentang petunjuk penyelenggaraan PHBS diinstitusi pendidikan (Sinaga & Fidorova, 2023).

Berdasarkan data laporan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota DIY pada tahun 2020, ditemukan bahwa selama empat tahun terakhir, kejadian luar biasa (KLB) tertinggi adalah kasus keracunan makanan, dengan total 22 kasus. Data yang dihimpun dari 26 BPOM di seluruh Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sebanyak 15,64% kasus keracunan terjadi di lingkungan sekolah, di mana kelompok siswa usia sekolah dasar sering mengalami keracunan dari Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) sebanyak 78,57% (Wulandari et al., 2022). Melalui implementasi Pergub No. 25 Tahun 2007, pemerintah berupaya menangani kasus ini dengan menerapkan regulasi yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan makanan jajanan bagi anak sekolah.

Data penelitian yang dilakukan oleh (Rani.,2023) dengan jumlah responden 65 responden menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberi edukasi tentang jajanan sehat. Nilai *p-value* pada variabel pengetahuan dan sikap didapatkan 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi jajanan. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa menggunakan media video.

Pengetahuan mengenai makanan sehat mempunyai kaitan dengan terbentuknya sikap terhadap gizi pada anak. Sikap adalah respon seseorang terhadap stimulus maupun objek. Sikap dapat mempengaruhi perilaku anak dalam memilih makanan secara langsung. Sikap terdiri dari sikap positif dan sikap negatif. Sikap positif terhadap jajanan tidak akan berdampak langsung pada perilaku anak. Sedangkan sikap negatif dapat berdampak langsung terhadap kesehatan (Fauziyah et al., 2022).

Anak yang memahami ciri-ciri jajanan yang tidak sehat dapat terhindar dari konsumsi zat aditif yang berbahaya bagi tubuh. Selain itu, pengetahuan perlu disampaikan kepada orang tua. Edukasi perlu dilakukan supaya anak memiliki pengetahuan dan sikap untuk membedakan jajanan sehat dan jajanan tidak sehat (Sumarni et al., 2020). Media wayang kartun yaitu termasuk media audio visual karena merupakan gambar tiruan dari tokoh kartun dan menggunakan suara guru yang bercerita seperti dalang dengan menggunakan wayang kartun dan menggunakan gambar tiruan dari wayang dalam bentuk gambar kartun (Ibda, 2017:85) dalam (Azizah et al., 2021). Wayang kartun sebagai alat peraga mempunyai peran yang penting dalam menjelaskan rangkaian isi, materi cerita atau materi yang mengandung makna.

Hasil observasi yang telah dilakukan bahwa pihak sekolah telah memiliki kantin yang menyediakan berbagai jajanan kemasan. Studi pendahuluan yang dilakukan kepada orang tua wali murid kelas V melalui kuesioner *online* bahwa anak perlu diberikan penyuluhan jajanan sehat agar mengetahui dan

memahami jajanan sehat dan tidak sehat. Belum pernah dilaksanakan edukasi kesehatan di sekolah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh edukasi jajanan sehat melalui wayang kartun terhadap pengetahuan dan sikap siswa siswi kelas v di SD Negeri Nogotirto.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *non equivalent control group design* dengan rancangan quasi eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah edukasi jajanan sehat pada siswa kelas V di SD Negeri Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas V di SD Negeri Nogotirto Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta dengan jumlah responden 49. Jumlah responden kelompok eksperimen yaitu 25 siswa dan kelompok kontrol 24 siswa. Teknik sampel yang digunakan yaitu *total sampling*.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu edukasi jajanan sehat dan variabel dependen yaitu pengetahuan dan sikap. Data dikumpulkan menggunakan instrumen kuesioner dan menggunakan analisis statistik non parametrik yaitu *Uji Wilcoxon*. *Uji Wilcoxon* dipilih karena sebagai alternatif uji yang tidak memerlukan syarat normalitas data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik Responden, responden terbanyak berusia 10 tahun 7 orang (14,3%), yang berusia 11 tahun sebanyak 37 orang (75,5%), sedangkan yang berusia 12 tahun hanya 5 orang (10,2%). Data diatas menunjukkan karakteristik responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu 23 orang (46,9%) dan perempuan yaitu 26 orang (53,1%).

Tabel 1. Karakteristik Responden			
No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia (tahun)		
	10 Tahun	7	14,3
	11 Tahun	37	75,5
	12 Tahun	5	10,2
	Total	49	100
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	23	46,9
	Perempuan	26	53,1
	Total	49	100

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Menggunakan Uji Wilcoxon untuk mencari pengaruh dari edukasi kesehatan dengan media wayang kartun menggunakan uji *Wilcoxon* diperoleh *p-value* sebesar $p=0,043$ ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan dengan media wayang kartun pada kelompok eksperimen. Kemudian pada kelompok kontrol tidak ada pengaruh edukasi kesehatan karena pada kelompok ini tidak diberikan intervensi dengan edukasi.

Tabel 1. Hasil Analisis Pengetahuan Menggunakan Uji Wilcoxon

		N	<i>p-value</i>
Post-Test Eksperimen	Negative Ranks	5	0,043
Pengetahuan - Pre-Test	Positive Ranks	14	
Eksperimen	Ties	6	
Pengetahuan	Total	25	
Post-Test Kontrol	Negative Ranks	10	0,852
Pengetahuan - Pre-Test	Positive Ranks	14	
Kontrol Pengetahuan	Ties	0	

Tabel 2. Hasil Analisis Sikap Menggunakan Uji Wilcoxon untuk mencari pengaruh dari edukasi kesehatan dengan media wayang kartun terhadap sikap menggunakan uji *Wilcoxon* pada kelompok eksperimen diperoleh *p-value* sebesar $p=0,000$ ($<0,05$) dan kelompok kontrol sebesar $p=0,974$ ($>0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan pada variabel sikap dengan media wayang kartun pada kelompok eksperimen. Pada kelompok kontrol tidak terdapat pengaruh.

Tabel 2. Hasil Analisis Sikap Menggunakan Uji Wilcoxon

		N	<i>p-value</i>
Post-Test Eks Sikap – Pre-Test Eks Sikap	Negative Ranks	0	0,000
	Positive Ranks	25	
	Ties	0	
	Total	25	
Post-Test Kontrol Sikap - Pre-Test Kontrol Sikap	Negative Ranks	10	0,974
	Positive Ranks	12	
	Ties	2	
	Total	24	

3.2. Pembahasan

3.2.1 Hasil Pre Test Sebelum Edukasi

Tingkat pengetahuan siswa tentang jajanan sehat sebelum dilakukan edukasi pada kelompok eksperimen sebagian besar sejumlah 19 orang (76%) termasuk cukup dan baik sejumlah 5 orang (20%). Menurut peneliti, sebelum diberi edukasi responden sudah mendapatkan informasi mengenai jajanan sehat baik dari guru maupun orang tuanya atau dari pengalaman pernah jajan sembarangan kemudian merasakan dampaknya terhadap kesehatan. Dari data yang diperoleh bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup dan baik.

Faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi, budaya, dan pengalaman. Pengetahuan merupakan pemahaman manusia terhadap sesuatu objek yang diterapkan dengan perbuatan manusia (Windi,2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Devriany dengan judul Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar di SDN 1 Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka pada tahun 2021 mengatakan bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar tentang bahaya pembelian jajanan sembarangan semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan nilai *pre* dan *post test* siswa.

Tingkat sikap siswa tentang jajanan sehat sebelum edukasi sejumlah 15 orang (60%) memiliki sikap positif dan 10 orang (40%) termasuk pada kategori negatif. Sikap siswa pada kelompok eksperimen sebelum diberi edukasi hampir setengah dari sampel kelompok eksperimen memiliki sikap yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mendapat edukasi mengenai jajanan sehat yang didapatkan dari lembaga pendidikan ataupun pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti orang tua (Laoli, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan (Wulandari, 2022) dengan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang jajanan, khususnya terkait dampak positif jajanan yang aman. Kemudian lebih dari setengah responden menunjukkan sikap yang cukup mendukung terhadap definisi jajanan aman.

Berdasarkan tabel karakteristik responden sejumlah 75% siswa berusia 11 tahun. Golongan kelompok usia 10-12 tahun memerlukan kebutuhan energi lebih besar daripada golongan usia 7-9 tahun. Mulai usia 10-12 tahun kebutuhan gizi anak laki laki berbeda dengan anak perempuan. Anak laki-laki melakukan aktivitas fisik lebih banyak sehingga dibutuhkan energi sekitar 2000 kkal. Kebutuhan energi bagi anak perempuan kitar 1900 kkal. energi tersebut didapatkan salah satunya dari kegiatan jajan di sekolah maupun saat sarapan pagi (Nurdianti, 2023).

3.2.2 Hasil Post Test Sesudah Edukasi

Berdasarkan analisis primer pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sesudah diedukasi 10 orang responden (40%) mengalami peningkatan pengetahuan baik daripada sebelum diedukasi. Berbeda pada kelompok kontrol yang tidak diberi edukasi kesehatan pada data *posttest* kelompok kontrol menunjukkan bahwa siswa yang berpengetahuan baik berkurang 1 orang menjadi 14 (58,8%) dan berpengetahuan kurang 5 orang (20,83%). Hal ini sesuai dengan penelitian Novi Indah Aderita pada tahun 2020 berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Makanan Jajanan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dalam Pemilihan Makanan Jajanan pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Madegondo Grogol terdapat pengetahuan secara signifikan setelah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai jajanan sehat.

Terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan gizi menggunakan media wayang mengenai gizi seimbang setelah dilakukan edukasi pada anak usia sekolah dasar hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami, 2020). Seiring bertambahnya usia seseorang, kemampuan untuk memahami dan pola pikir seseorang akan berkembang (Tanoto, 2024). Hal ini menyebabkan pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih baik. Pada usia anak usia sekolah dasar mulai mendapatkan kemampuan untuk memilah pengetahuan yang benar dan salah.

Sikap merupakan bentuk kesiapan dalam merespons objek di lingkungan tertentu, yang mencerminkan pemahaman terhadap objek tersebut, serta kesiapan seseorang dalam bertindak. Sikap bukan merupakan hasil melakukan motif tertentu, melainkan diperoleh melalui pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Sikap dapat tercermin melalui tindakan mendekati atau menjauhi suatu objek (Wulandari, 2022). Pada variabel sikap pada kelompok eksperimen setelah diberi edukasi sejumlah 11 siswa (44%) termasuk kategori positif. Selanjutnya pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa sikap pada *pretest* dan *posttest* dengan kategori positif (50 %) sejumlah 12 siswa dan kategori negatif (50%) dengan 12 siswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dian Sri Utami, Sri Tirtayanti, 2020) yang menunjukkan hasil dari perbedaan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap anak usia sekolah dalam memilih jajanan yang sehat sesudah dilakukan edukasi.

3.2.3 Pengaruh Edukasi Jajanan Sehat

Berdasarkan Uji *Wilcoxon* yang dilakukan pada kelompok eksperimen didapatkan nilai Z pengetahuan -2,024. Sedangkan nilai probabilitas *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yaitu 0,043 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap pengetahuan jajanan sehat. Nilai Z pada variabel pengetahuan kelompok eksperimen menunjukkan hasil negatif yang berarti intervensi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan. Menurut penelitian yang dilakukan A.A. Istri Mas Padmiswari, di pada tahun 2022 dengan judul Efektivitas Edukasi Gizi Seimbang Melalui Media Buku Cerita Bergambar di SD N 1 Kaba Kaba. Hasilnya menunjukkan bahwa ada variabel pengetahuan mempengaruhi secara signifikan ada perbedaan sebelum diberi edukasi dan setelah diberi edukasi.

Pada pengujian *Wilcoxon* yang sudah dilakukan pada variabel sikap kelompok eksperimen diperoleh nilai Z sikap -4,379. Nilai probabilitas *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen yaitu 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap sikap jajanan sehat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Prahmawati & Djamil, 2020) yang menunjukkan peningkatan pengetahuan dan sikap responden mengenai edukasi jajanan sehat pada siswa sekolah dasar.

Pendidikan mengenai jajanan sehat pada siswa kelas V SD Negeri Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mereka tentang memilih jajanan yang akan dikonsumsi. Pendidikan merupakan salah satu media yang untuk menambah pengetahuan (Nur, 2019). Melalui edukasi yang tepat, siswa dapat memahami pentingnya memilih makanan yang bergizi untuk mendukung tumbuh kembang mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Liana, 2020) edukasi terkait jajanan sehat dapat meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah berupa kesadaran siswa mengenai bahaya konsumsi jajanan tidak sehat yang dapat mengakibatkan berbagai ancaman kesehatan. Selain itu, penelitian lain oleh (Syarifuddin, 2022) menunjukkan bahwa penerapan program edukasi tentang jajanan sehat di sekolah dasar dapat memperbaiki pengetahuan siswa dalam memilih makanan. Dengan demikian, edukasi jajanan sehat tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi dapat membentuk kebiasaan makan yang lebih baik sejak dini.

4. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian adalah pengaruh edukasi jajanan sehat dengan media wayang kartun pada siswa SD yaitu terdapat peningkatan presentasi dan skor pengetahuan jajanan sehat pada siswa SD sebelum dan setelah intervensi. Disamping itu, sikap siswa terhadap jajanan sehat mengalami perubahan signifikan dari negatif menjadi positif. Dengan demikian, media wayang kartun dapat menjadi alternatif media gizi yang menarik dan dapat memotivasi minat belajar bagi siswa.

5. Ucapan terimakasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada responden yang telah bersedia membantu dan menjadi sampel dalam penelitian. Ucapan terimakasih penulis sampaikan khususnya kepada Bapak Kepala Sekolah SD Negeri Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta yang telah memberi izin dan memberi kesempatan waktu untuk melakukan penelitian, serta ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

- Azizah, N., Tussifa, B., Nurhabibah, P., Guru, P., Dasar, S., & Cirebon, U. M. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Wayang Kartun Pada Materi Cerita Fabel Kelas Ii Sdn I*. 9(3), 152–158.
- Dewi, M. P., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.1-11>
- Dian Sri Utami, Sri Tirtayanti, Y. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Memilih Jajanan Yang Aman Di Sd Muhammadiyah 16 Palembang. *Health Care Nursing*, 2(2), 1–8.
- Fauziyah, A. N., Astuti, P., Siti, D., Program, F., Pendidikan, S., Boga, T., Pendidikan, J., & Keluarga, K. (2022). *Food Science And Culinary Education Journal Pengaruh antara Pengetahuan dan Sikap Gizi Siswa dengan Pola Konsumsi Jajan Siswa di SD Negeri 08 Brebes*. 11(1), 22–30. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/fsce/index>
- Laoli, J., Lase, D., & Waruwu, S. (2022). Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'Oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145–151.
- Liana, I., & Zahara, E. (2020). *Peer Edukasi Tentang Jajanan Kariogenik Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Kandang Aceh Besar*. 2(September), 118–138.

- Nur, Y., Fitri, A., & Dewi, S. (2019). Penyuluhan Makanan Dan Jajanan Sehat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Gizi di SDN Karangjaya III Kecamatan Pedes Karawang. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 26–36.
- Nurdianti, R. (2023). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Jajanan Sehat*. 14, 81–86.
- Prahmawati, P., & Djamil, A. (2020). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mengonsumsi Jajanan Sehat Siswa- Siswi Kelas V Di SD Negeri 1 Sukrame Kota Bandar Lampung Tahun 2019. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia (JIKMI)* ISSN:, 1(1), 1–10. <http://jurnal.umitra.ac.id/index.php/jikmi/article/view/298>
- Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). *Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA*. 0–7.
- Sumarni, N., Rosidin, U., & Sumarna, U. (2020). *Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Jati Iii Tarogong Kaler Garut*. 3(2), 289–297.
- Syarifuddin, S., 1,), Ponseng, N. A., SA, P, Latu, A., 2,), & NNingsih, ining A. (2022). Edukasi Jajanan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(9), 953–960. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i9.1545>
- Tanoto, W. (2024). Pengetahuan Masyarakat Usia Produktif Tentang Dampak Mengonsumsi Minuman Berenergi Pada Organ Ginjal. *TRIAGE Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(2), 50–61. <https://doi.org/10.61902/triage.v10i2.847>
- Utami, M. A., & Simanungkalit, S. F. (2020). Pengaruh Media Wayang dan Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 154–162. <https://ijhd.upnvj.ac.id/index.php/ijhd/article/view/61>
- Windi Chusniah Rachmawati, S, KM., M. K. (2019). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Malang: Wineka Media*. Wineka Media.
- Wulandari, N. S., Kusmiati, S., Sofyana, H., & Nursyamsiyah, N. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Anak Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun Dalam Memilih Pangan Jajanan Anak Sekolah (Pjas). *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v2i1.113>